

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang penulis buat, yakni sebagai berikut:

1. Pemahaman para imam masjid Desa Pegatan, Kalimantan Tengah terhadap tanda waqaf dalam surah Al-Fatihah ketika memimpin salat fardhu berjamaah bervariasi. Dari jumlah sampel yang diteliti, satu imam memiliki pemahaman dengan kategori yang sangat baik, empat imam dengan kategori baik, dan satu imam dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas imam memiliki pemahaman yang baik terhadap tanda waqaf, meskipun masih ada sebagian yang membutuhkan peningkatan pemahaman yang lebih lanjut. Temuan ini memberikan gambaran mengenai variasi tingkat pemahaman para imam terhadap pentingnya tanda waqaf dalam bacaan al-Qur'an.
2. Konsistensi penerapan tanda waqaf dalam bacaan surah Al-Fatihah oleh para imam masjid Desa Pegatan terdapat perbedaan. Dari enam imam yang diteliti, tiga imam menunjukkan penerapan tanda waqaf yang konsisten dalam bacaan surah Al-Fatihah, sementara tiga imam lainnya tidak konsisten dalam penerapannya. Temuan ini mengindikasikan adanya

perbedaan antara pemahaman para imam terhadap tanda waqaf dan dalam konsistensi penerapannya. Imam yang memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap tanda waqaf, seperti kemampuan mengenali bentuk-bentuk tanda waqaf, memahami fungsinya akan tetapi tidak konsisten dalam penerapannya. Ketidakkonsistenan ini disebabkan karena gugup, kehabisan nafas. Sebaliknya, terdapat pula imam memiliki pemahaman yang baik terhadap tanda waqaf dan konsisten dalam penerapannya. Konsistensi ini menunjukkan adanya keseimbangan antara pemahaman dan juga praktiknya. Hal ini mengindikasikan pentingnya peningkatan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai tanda waqaf, untuk mencapai konsistensi dalam penerapannya yang lebih tepat dan sesuai kaidah tajwid.

B. Saran

Berdasarkan kekurangan dan kelebihan dalam penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya menjaga konsistensi dalam penerapan tanda waqaf dalam membaca al-Qur'an khususnya untuk para imam masjid dalam memimpin salat berjamaah. Karena, secara tidak langsung hal tersebut memberi contoh kepada masyarakat sekitar. Pada akhir penelitian ini penulis memberikan saran dan juga masukan dengan tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada para imam masjid.

1. Mengingat keterbatasan jumlah sampel dan lokasi penelitian yang hanya berfokus pada Desa Pegatan, disarankan agar penelitian lebih lanjut melibatkan lebih banyak imam dari berbagai desa atau kecamatan untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif tentang pemahaman dan

penerapan tanda waqaf. Penelitian dengan cakupan yang lebih luas dapat memberikan data yang lebih komprehensif dan menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif.

2. Mengingat variasi pemahaman yang ditemukan di kalangan imam masjid Desa Pegatan terhadap tanda waqaf, disarankan untuk mengadakan pembinaan rutin tentang tajwid dan kaidah waqaf bagi para imam masjid. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, kajian bersama para ahli tajwid.
3. Untuk akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang berguna bagi akademisi yang berminat melakukan penelitian serupa. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menggali lebih dalam mengenai konsistensi bacaan imam masjid dalam penerapan tanda waqaf di lokasi yang berbeda. Penelitian selanjutnya bisa mengembangkan topik baru seperti: pengaruh pemahaman tajwid terhadap kualitas bacaan waqaf imam, atau perbandingan konsistensi penerapan tanda waqaf antara imam yang memiliki pelatihan tajwid formal dengan yang tidak.